

## Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula

Dian Nor Apifah<sup>1,3</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>2</sup>, Yuliati Eka Asi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Palangkaraya

Rustiana Uummy  
SMKN 2 Palangkaraya, Kalteng

Winda Saptaniarsih  
SMKN 2 Sampit, Kalteng

Korespondensi penulis: [diannorapifah17@gmail.com](mailto:diannorapifah17@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find religious values in the main characters of the animated film Upin and Ipin in the form of: (1) Honesty (2) Justice (3) Benefit for others (4) Humility (5) Work efficiently (6) Future vision (7) High discipline (8) Balance.*

*Research uses a descriptive approach. The source of the research data is the animated film Upin and Ipin The Beginning Gang of Adventures. Data obtained by non-participant observation. The data analysis techniques used are (1) Data Collection (2) Data Reduction (3) Data Presentation (4) Drawing Conclusions or Verification. The validity of the data obtained by triangulation.*

*The results of this study are (1) The form of religious values in the form of honesty is found in all the main characters. (2) Forms of religious values in the form of justice are found in the characters Badrol, Lim, Ros, and Rajoo (3) Forms of religious values in the form of benefiting others are found in all the main characters (4) Forms of religious values in the form of humility are found in all the main character (5) The form of religious values that manifests efficient work is found in all the main characters (6) The form of religious values that is in the form of future vision is present in all the main characters (7) The form of religious values that is in the form of high discipline is found in all the main characters (8) The form of religious values in the form of balance is found in all the main characters.*

**Keywords:** *Religious Values, Animated Films, and Main Figures.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai religius pada tokoh utama film animasi Upin dan Ipin berupa: (1) Kejujuran (2) Keadilan (3) Bermanfaat bagi orang lain (4) Rendah hati (5) Bekerja efisien (6) Visi kedepan (7) Disiplin tinggi (8) Keseimbangan.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian adalah film animasi Upin dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula. Data diperoleh dengan observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Pengumpulan Data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi. Keabsahan data diperoleh dengan Triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Bentuk nilai religius yang berwujud kejujuran terdapat dalam

semua tokoh utama. (2) Bentuk nilai religius yang berwujud keadilan terdapat dalam tokoh Badrol, Lim, Ros, dan Rajoo (3) Bentuk nilai religius yang berwujud bermanfaat bagi orang lain terdapat dalam semua tokoh utama (4) Bentuk nilai religius yang berwujud rendah hati terdapat dalam semua tokoh utama (5) Bentuk nilai religius yang berwujud bekerja efisien terdapat dalam semua tokoh utama (6) Bentuk nilai religius yang berwujud visi kedepan terdapat dalam semua tokoh utama (7) Bentuk nilai religius yang berwujud disiplin tinggi terdapat dalam semua tokoh utama (8) Bentuk nilai religius yang berwujud keseimbangan terdapat dalam semua tokoh utama.

**Kata Kunci:** Nilai Religius, Film Animasi, dan Tokoh Utama.

## **LATAR BELAKANG**

Nilai merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, atau merupakan suatu aturan yang terorganisasi untuk memilih pilihan, nilai juga sebagian dari budaya karena tidak bisa berdiri sendiri, nilai juga sangat berhubungan seperti kepercayaan dan nilai, karena kepercayaan dan nilai berada ketika terjadinya pembelajaran tentang sikap yang berada dalam lingkungan sekitar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Saat ini zaman semakin maju. Banyak hal-hal yang dikendalikan oleh mesin yang canggih. Seperti Menurut (Nawawi, 2011) yang menyatakan sudut pandang psikologi perkembangan saat ini, dunia sudah semakin tua, manusia semakin cerdas dan teknologi pun semakin berkembang. Manusia dalam kehidupan sosial yang tentu memiliki norma atau aturan bagi hidupnya, dimana norma tersebut akan muncul dari nilai sesuai dengan sifat tata nilai (Ibrahim, 1990). Menurut (Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, 2013) nilai adalah hal yang dapat memberikan makna dalam kehidupan, dan menjadi acuan dalam tujuan hidup, agar mendapatkan acuan yang baik dan benar sangat penting untuk menanamkan nilai kepada setiap manusia untuk menjalani kehidupannya. Penanaman nilai dapat disampaikan melalui sebuah Pendidikan atau dari keluarga, karena keluarga adalah tempat madrasah pertama bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan, (R Laraswati, 2020).

Kecanggihan saat ini adalah bibit dari manusia yang semakin cerdas menciptakan alat teknologi seperti Menurut Asrori M, 2011 untuk menjadi pintar itu hebat, akan tetapi jika kepintaran tersebut tidak didasari akhlak yang baik itu sama saja tidak ada gunanya, nilai religius juga sebagai pengatur akhlak yang baik untuk dunia maupun akhirat. Seperti yang kita percayai selama ini bahwa kehidupan akhirat itu ada. Jika kita pintar namun tidak bernilai bukan sukses malah membuat terjerumus kedalam perbuatan dosa. Mengapa itu semua bias terjadi, karena mereka tidak memahami tentang nilai jika kepintaran mereka tidak diimbangi dengan nilai maka berakibat terjadinya penyimpangan perilaku. Maka dari itu terkhusus pada penanaman dan pembelajaran nilai itu sangat penting. Apa bila kebaikan sudah ditanamkan semenjak dini maka anak akan tumbuh menjadi orang yang beretika, begitu pun dengan orang tua wajib untuk mengajari anaknya berperilaku baik tentang bagaimana bersikap menghargai dan menyayangi (R Laraswati, 2020).

Sekarang ini banyak sekali orang yang kurang memahami nilai religius, karena masih banyak manusia yang mengabaikan perintah Tuhan. Jika masalah ini dibiarkan maka akan terjadi penyimpangan terhadap nilai religius. Masalah yang terjadi saat ini ialah sejak anak-anak sudah menonton banyaknya film dan sinetron yang ditampilkan kurang mengedukasi untuk penonton karena didalam sinetron atau film saat ini banyaknya sinetron atau ftv tentang percintaan dan pacaran, seperti yang lagi viral sekarang ini sinetron *Jendela SMP* dan sinetron *Ikatan Cinta* ada juga yang didalamnya terdapat perkuliahian, pembunuhan dan sebagainya yang mengakibatkan banyak penonton usia dibawah 15 tahun meniru adegan yang ada di film atau sinetron tersebut yang seharusnya tidak dicontoh, oleh karena itu nilai religius sangat penting bagi manusia agar tidak hanya berperilaku baik di dunia namun juga berpengaruh untuk akhirat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Menurut Moleong (2014: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk nilai religius tokoh utama film animasi Upin dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula.

Langkah- langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkandata sebagai berikut.

1. Peneliti memutar film yang dijadikan objek penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan nilai-nilai religius yang ada di dalam film Upin Ipin.
3. Peneliti menganalisis isi didalam film, sesuai dengan rumusan masalah.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulas. Menurut Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain. Teknik ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Biasanya triangulasi yang ditempuh peneliti melalui dengan cara, yaitu menggunakanbahan referensi.

### **HASIL PEMBAHASAN**






Hasil penelitian yang berupa tabel data bentuk nilai religius pada tokoh utama telah ditemukan oleh peneliti dalam film animasi Upin dan Ipin *Geng Pengembaraan Bermula* adalah sebagai berikut:

**A. Bentuk Nilai Religius yang Berwujud Kejujuran**

**Tabel 2. Temuan Penelitian**






No	Tokoh Utama	Cuplikan Scene	Keterangan
1	Badrol	 <p>Badrol: Terimakasih Uncle. Singh: <i>No problem</i>, Ade siapa nama? Badrol: Saya Badrol.</p>  <p>Pak Mail: Ha, Korang ni nak pergi mane? Badrol: Kami nak pergi ke Kampong Durian Runtuh.</p>  <p>Pak Mail: Korang kesane nak buat ape? Badrol: Nak jumpa Ato saya, dia ada dusun Durian.</p>  <p>Badrol: Eh, takpa Uncle, kami nak pergi ke Rumah Tok Dalang je.</p>  <p>Upin: Abang, Atok Dalang tu Atok Abang ke? Badrol: ha ah... Korang kenal ke tok Dalang tu.</p>	<p>Pada menit 08.57—09.00 Seorang paman bernama Singh yang memberikan mereka tumpangan bertanya kepada Badrol nama dia dan temannya, Badrol pun menjawab dengan jujur namanya adalah Badrol dan temannya Lim.</p> <p>Pada menit 09.10—09.12 Pak Mail yang berada di truk juga bertanya lagi kepada Badrol mereka mau pergi kemana, Badrol pun menjawab dengan jujur mau pergi ke Kampung Durian Runtuh.</p> <p>Pada menit 09.17—09.20 Pak Mail itu bertanya lagi mereka mau apa pergi ke kampung itu. Badrol pun menjawab dengan jujur mereka mau menjenguk Kakeknya yang punya kebun Durian.</p> <p>Pada menit 13.30—13.34 ketika Badrol dan temannya sampai, mereka ditawarkan Muthu untuk beli minuman atau makanan yang ada di Kedai Muthu namun dengan jujur Badrol menolak dia hanya ingin tahu alamat Kakeknya saja.</p> <p>Pada Menit 16.03—16.08 ketika Upin bertanya kepada Badrol apakah Tok Dalang itu Kakeknya. Badrolpun menjawab jujur bahwa Tok Dalang adalah Kakeknya.</p>

		 <p>Lim: Kat mane? Badrol: Ck Ah... Kat pintu kayu tu!</p>  <p>Badrol: Cepatlah! Lim: Nah, pegang. Jangan intai ye!</p>  <p>Muthu: Takde paham? Badrol: (menggeleng) Muthu: Hayoyo... takde paham juga.</p>	<p>Pada menit 26.38—26.55 ketika Lim kepingin buang air besar ditengah malam dia bertanya kepada Badrol tempat buang air besar dimana, Badrol pun menjawab dengan jujur tempat buang air besar ada di dapur pintu kayu.</p> <p>Pada menit 48.15—48.31 Badrol tidak mengintip Lim buang air besar, karena Lim menyuruh Badrol jangan mengintip saat dia buang air besar.</p> <p>Pada menit 1.27.09 Tok Dalang bertanya kepada Saleh mengapa berada di Hutan itu. Badrol pun langsung menjawab bahwa mereka Saleh lah yang menyamar menjadi hantu Durian yang menakutkan penduduk Kampung.</p>
2	Lim	 <p>Muthu: Takde paham? Lim: (menggeleng) Muthu; Hayoyo... takde paham juga.</p>  <p>Ros: Korang ni darimane? Lim: Dari KL!</p>  <p>Badrol: Lim! Ape kau buat tu? Lim: Panjat pokok durian la.</p>	<p>Pada menit 13.55—14.00 ketika Paman Muthu menjelaskan alamat rumah Tok Dalang Kakeknya Badrol, mereka menjawab jujur bahwa mereka tidak mengerti penjelasan dari Paman Muthu.</p> <p>Pada menit 17.03—17.10 Ros bertanya kepada Badrol dan Lim darimana mereka, Lim pun Menjawab jujur dengan semangat.</p> <p>Pada menit 35.20—35.24 Badrol bertanya kepada Lim apa yang dia lakukan, Lim pun menjawab dengan jujur bahwa dia ingin memanjat pohon Durian.</p>
3	Upin	 <p>Badrol: Korang kenal ke Tok Dalang</p>	<p>Pada menit 16.08—16.16 Badrol juga bertanya kepada Upin apakah dia kenal dengan Tok Dalang, Upin pun menjawab dengan jujur, dia sangat kenal dengan Tok Dalang</p>

		<p>tu? Upin: Hm, kenal sangat. Orang tua kedekot tu, satu kampung tau.</p>  <p>Upin: Opah, kite orang kan tadikan jumpe ular besar...</p>	<p>Bahkan sekampung pun tahu dengan Tok Dalang.</p> <p>Pada menit 1.26.23 saat Opah bertanya kepada mereka apakah mereka baik-baik saja, Upin pun menjawab dengan jujur bahwa tadi mereka dikejar oleh Ular yang besar.</p>
4	Ros	 <p>Badrol: Die orang bedue ni adik kau ke? Ros: (mengangguk)</p>  <p>Upin: Akak, kite kat mana ni kak? Ros: Ha, Akakpun tak tau.</p>  <p>Badrol: Ha, inilah hantu Durian tu! Ros: ha ah... die orang ni, pemburu haram!</p>	<p>Pada menit 16.58—17.01 Badrol bertanya kepada Ros apakah Upin dan Ipin adiknya. Ros pun hanya mengangguk menandakan bahwa betul Upin dan Ipin adalah adiknya.</p> <p>Pada menit 54.51—54.56 Upin dan Ipin bertanya kepada Ros mereka lagi dimana, Ros pun menjawab dengan jujur kepada Adik-adiknya bahwa Ros pun tidak tahu mereka ada dimana.</p> <p>Pada menit 1.27.17—1.27.20 Ros juga membenarkan perkataan Badrol tentang perilaku mereka Saleh yang jahat itu.</p>
5	Ipin	 <p>Upin: abang-abang, dah sampai! Ipin: Ha, tu Rumah Tok Dalang!</p>  <p>Ros: Upin, Ipin... Nak pergi mane tu? Ipin: Kite orang nak pergi Dusun...</p>	<p>Pada menit 17.12—17.15 Ipin memberitahukan rumah Tok Dalang kepada Badrol dan Lim.</p> <p>Pada menit 31.35—31.39 Ros bertemu Upin dan Ipin di jalan dan bertanya kepada adik-adiknya Upin dan Ipin mau pergi kemana, Ipin pun menjawab dengan jujur mau pergi ke Dusun.</p>



		 <p>Ipin: Ha... aku dah tangkap Kelip-Kelip</p>  <p>Ipin: Iye... gigi die kan, tajam...</p>	<p>Pada menit 1.04.52—1.04.56 Ipin memberitahukan Upin bahwa dirambutnya ada kunang-kunang dan Ipin pun menangkap kunang-kunang tersebut.</p> <p>Pada menit 1.26.23 saat Opah bertanya kepada mereka apakah mereka baik-baik saja, Upin pun menjawab dengan jujur bahwa tadi mereka dikejar oleh Ular yang besar. Ipin pun meneruskan pembicaraan Upin dan mengatakan gigi Ular tersebut sangat besar.</p>
6	Rajoo	 <p>Lim: Nama kau sape? Rajoo: Rajoo.</p>  <p>Tok Dalang: Bile kau sampai? Rajoo: Ha, empat pagi tadi.</p>  <p>Badrol: Hei, Rajoo! Lembu kau ni paham ke apa kau cakap? Rajoo: Mestilah... Bile saya cakap, semue hewan pun paham.</p>  <p>Upin: Korang nak pergi mane? Rajoo: Pergi Dusun.</p> 	<p>Pada menit 24.09—24.11 Badrol bertanya kepada Rajoo siapa namanya dan Rajoo pun menjawab dengan jujur.</p> <p>Pada menit 28.53—28.56 Tok Dalang bertanya kepada Rajoo sejak kapan Rajoo ada di tempat Tok Dalang, Rajoo pun menjawab dengan jujur sejak jam 4 pagi tadi.</p> <p>Pada menit 29.55—30.09 Badrol bertanya kepada Rajoo saat Rajoo mengantarkan mereka ke Dusun tempat kebun Durian Tok Dalang. Badrol bertanya apakah benar Rajoo bisa berinteraksi dengan hewan. Rajoo pun menjawab dengan jujur bahwa dia bisa mengerti 96ahasa hewan.</p> <p>Pada menit 30.50—30.55 Upin bertanya kepada Rajoo mau pergi kemana. Rajoo pun menjawab dengan jujur mau pergi ke Dusun. Upin dan Ipin pun ikut ke Dusun.</p> <p>Pada menit 41.32—41.40 ketika Upin dan Ipin mengira bau kentut, Rajoopun mengatakan ini adalah bau Durian dan baunya dari arah</p>

		<p>Rajoo: Hei, ini bau Durian lah, ha. Dalam tu!</p>  <p>Rajoo: Ha, kite orang kejar Opet.</p>  <p>Upin: Tersesat tu, ape? Rajoo: Heei... Tersesat tu, tak dapat balik Rumah.</p>  <p>Rajoo: Rasanye, kite dah makin jauh kat dalam Hutan ni.</p>  <p>Rajoo: Kite harus cari Mak die!</p>  <p>Rajoo: Die tak bagi Mak die, bahaye.</p>	<p>tanaman.</p> <p>Pada menit 44.04—44.09 Badrol bertanya kepada Rajoo kenapa mereka sampai berjalan jauh ke Hutan. Rajoo menjawab jujur bahwa mereka mengejar Opet (hewan yang suka mencuri Durian).</p> <p>Pada menit 45.16—45.24 Upin dan Ipin bertanya kepada Rajoo apa itu tersesat. Rajoo menjawab bahwa tersesat itu tidak dapat kembali kerumah.</p> <p>Pada menit 1.00.50—1.00.54 Upin dan Ipin bertanya kepada Ros mereka sudah dimana, Rajoo pun menjawab jujur perasaannya mereka sudah jauh masuk ke Hutan itu.</p> <p>Pada menit 1.01.44—1.04.12 hanya Rajoo yang mengerti bahasa Opet, Opet menceritakan dia sedang mencari Ibunya. Rajoopun menceritakan hal tersebut kepada Ros, Upin dan Ipin dengan jujur seperti apa yang Opet sampaikan padanya.</p> <p>Pada menit 1.23.27 Rajoo membentarkan kepada Upin dan Ipin bahwa mereka tidak diizinkan Ibunya Opet untuk bermain ke rumah mereka karena tempat ini berbahaya.</p>
--	--	--	---






Berdasarkan hasil temuan penelitian dari 6 tokoh utama terdapat sebanyak 30 data nilai religius yang berwujud kejujuran.



**B. Bentuk Nilai Religius yang Berwujud Keadilan**

**Tabel 3. Temuan Penelitian**

No	Tokoh Utama	Cuplikan <i>Scene</i>	Keterangan
1	Ros	  Ros: Hei... Betuah punye Budak!   Ros: Aish... Mane adek-adek aku? Lim: Kat Pondok tu? Ros: Ha, Mane mane mane?  Ros: Ape Korang buat sampai kesini ha?	<p>Pada menit 14.35—14.40 Ros memarahi Badrol dan Lim yang terpukau melihat Ros. Keadilan diberikan kepada Badrol dan Lim karena Ros tidak hanya marah kepada satu orang saja.</p> <p>Pada menit 16.33—16.54 Ros marah tidak hanya kepada Upin tetapi juga kepada Ipin karena mereka sama-sama usil. Ros memberikan keadilan kepada adik-adiknya.</p> <p>Pada menit 17.20—17.26 Ros marah kepada Lim yang mengoloknya walaupun Ros tidak menyukai Badrol dan Lim, dia hanya melemparkan sandal kepada Lim saja. Ros memberikan keadilan kepada mereka berdua.</p> <p>Pada menit 38.04—38.24 Ros adil tidak marah hanya kesalah satu orang saja. Dia datang ke Dusun dan hanya bertemu Badrol dan Lim, padahal mereka bersama Upin dan Ipin adiknya Ros serta Rajoo. Rospun memarahi mereka berdua karena Upin dan Ipin tidak ada di Pondok.</p> <p>Pada menit 43.53—44.02 Ros memarahi dan menjewe telinga Upin dan Ipin yang bermain sampai ke dalam hutan. Keadilan diberikan Ros kepada Upin dan Ipin karena mereka sama-sama mendapatkan imbalan atas perbuatan usil mereka.</p>







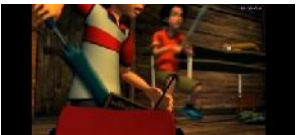
2	Badrol	 <p>Badrol: eh, jangan nangis! Esok pagi, kami bagi kau pinjam.</p>	<p>Pada menit 24.05—24.20 Badrol memberikan keadilan kepada Rajoo yang sedang menangis, karena radionya rusak akibat jatuh ke sungai disebabkan Badrol dan Lim yang sedang balapan di jalan. Badrol menggantikan radionya yang rusak besok pagi di Rumah Tok Dalang.</p>
3	Rajoo	 <p>Rajoo: Kite orang nak pergi Dusun. Upin Ipin: Nak ikut, ikut!</p>  <p>Rajoo: Nama die Opet.</p>  <p>Rajoo: Opet, Kite kenak berpisah disini.</p>	<p>Pada menit 30.55—31.30 Rajoo bersikap adil dimana dia tidak hanya memberikan tumpangan kepada Badrol dan Lim, tetapi juga memberikan tumpangan kepada Upin dan Ipin yang ingin ikut pergi ke Dusun.</p> <p>Pada menit 43.00—43.41 Rajoo bertanya kepada hewan itu tentang siapa hewan itu, karena hanya Rajoo yang mengerti bahasa hewan dia bersikap adil dengan memberitahunya bukan hanya kepada Upin tetapi juga kepada Ipin.</p> <p>Pada menit 1.23.48—1.25.10 Rajoo merelakan Opet pergi bersama Ibunya walaupun selama ini mereka sudah berteman sangat akrab. Dia bersikap adil kepada Ibu Opet yang ingin membawa anaknya pulang.</p>
4	Lim	 <p>Lim: Badrol, tengok apa aku jumpe Badrol! Ipin: Ha, Buka abang buka ! Lim: Ha oke oke.</p>	<p>Pada menit 1.27.58—1.28.35 Ketika Lim mendapatkan buah Durian dia bersikap adil dengan ingin memakannya bersama-sama, tetapi Rajoo tidak terlihat dan Lim pun menghampiri Rajoo yang sedang menyendiri. Kesian melihat Rajoo yang sedang bersedih Lim pun akhirnya memberikan radionya kepada Rajoo dan mereka menjadi kompak.</p>







Berdasarkan hasil temuan penelitian dari 6 tokoh utama terdapat sebanyak 10 data nilai religius yang berwujud keadilan.

**C. Bentuk Nilai Religius yang Berwujud Bermanfaat Bagi Orang Lain**









**Tabel 4. Temuan Penelitian**

No	Tokoh Utama	Cuplikan Scene	Keterangan
1	Upin	 <p>Upin: Ha, Rumah Tok Dalang e? Jom!</p>    <p>Ros: Mak die? Kite pon dah sesat Upin: Kenak Tolong die kak!</p> 	<p>Pada menit 14.17—15.03 Upin dan Ipin mengantarkan Badrol dan Lim untuk menuju alamat Rumah Tok Dalang.</p> <p>Pada menit 17.34—17.40 Ros menyuruh Upin mengambil sandal yang Ros lempar kepada Lim, Upin pun mengambilnya.</p> <p>Pada menit 52.02—52.04 Upin menembak Rajoo menggunakan pistol mainannya, agar Rajoo sadar ada mereka (Ros, Upin, dan Ipin) yang juga sedang bersembunyi disitu.</p> <p>Pada menit 1.04.32 Upin meminta Ros agar mau menolong Opet mencari Ibunya.</p> <p>Pada menit 1.14.20 Upin menembak Saleh menggunakan tembakan mainannya untuk menolong Ipin yang sedang disekap Saleh.</p>
2	Ipin	  <p>Upin: Jatoh, jatoh... Ipin tolong aku Ipin!</p>	<p>Pada menit 14.17—15.03 Upin dan Ipin mengantarkan Badrol dan Lim untuk menuju alamat Rumah Tok Dalang.</p> <p>Pada menit 40.25—40.30 ketika mereka sedang mengejar Opet, Upin meminta tolong kepada Ipin agar membantu dia untuk menurunkan kulit pohon yang dijadikan mereka sebagai alat transportasi. Ipin pun membantu Upin dan berhasil turun ke Jurang.</p>

		  <p>Ipin: Ha ah... kasian tau, mesti die rindu mak die.</p>	<p>Pada menit 53.00—53.03 Ipin mengibas belakang Upin yang terdapat binatang dan binatang tersebutpun jatuh.</p> <p>Pada menit 1.04.34—1.04.36 Ipin juga meminta Ros untuk mau menolong Opet mencari Ibu Opet.</p>
3	Badrol	 <p>Badrol: Nah, minum!</p>  <p>Lim: Eh Badrol, ikut aku kejap!          Badrol: Hah, pergi mane?          Lim: Alah... ikut je lah!</p>   	<p>Pada menit 19.12—19.20 Badrol menyajikan minuman air putih untuk Lim yang sedang kehausan.</p> <p>Pada menit 47:30--47:50 Lim meminta Badrol menemaninya untuk buang air besar di Hutan. Badrol pun menemani Lim yang takut sendirian.</p> <p>Pada menit 1.05.51--1.05.59 ketika Lim meminta tolong kepada Badrol, Badrol pun mendorong monster tersebut yang sedang menarik kaki Lim.</p> <p>Pada menit 1.12.40--1.12.42 Badrol ternyata menyembunyikan gunting di bawah kakinya, hal tersebut mempermudah dia dan Lim untuk membuka tali ikatan mereka.</p> <p>Pada menit 1.13.16--1.13.36 Badrol memukul barang yang diberikan Lim ke arah Shing agar tidak menangkap Ros, Upin, dan Ipin yang sedang bersembunyi di kamar.</p> <p>Pada menit 1.15.36 Badrol mengalihkan perhatian Shing yang ingin memukul Lim.</p>

			<p>Pada menit 1.19.43 Badrol melemparkan batu ke Ular besar agar tidak mengejar Pak Mail.</p>
4	Rajoo	 <p>Rajoo: (menaiki Sapi) Oke Sepi, Go!</p>  <p>Rajoo: Ha, kat dalam sini!</p>  <p>Rajoo: Opet suruh lari!</p>   <p>Rajoo: Kite kenak cari Mak die!</p> 	<p>Pada menit 29.30--31.20 Rajoo mengantarkan Badrol dan Lim untuk pergi ke Dusun serta memberi tumpangan kepada Upin dan Ipin.</p> <p>Pada menit 41.13--41.40 ketika mereka (Upin, Ipin, dan Rajoo) tersesat karena mengejar Opet, Rajoo mengarahkan jalan untuk Upin dan Ipin dan akhirnya mereka bertemu dengan Opet.</p> <p>Pada menit 46.41--46.51 Rajoo menghidupkan api di tengah hutan di malam hari saat mereka (Badrol, Lim, Ros, Upin, dan Ipin) teresat.</p> <p>Pada menit 50.33--50.41 ketika mereka (Rajoo, Ros, Upin, dan Ipin) sedang istirahat tiba-tiba datang Opet, Rajoo yang mengerti bahasa Hewan pun menyuruh mereka untuk lari karena ada bahaya disitu.</p> <p>Pada menit 56.46--56.55 Rajoo membantu Opet membuka batu yang didalamnya terdapat jalan keluar dari serangan Ular besar.</p> <p>Pada menit 1.04.23--1.04.23 Rajoo memberitahukan bahwa mereka harus membantu Opet mencari Ibu Opet.</p> <p>Pada menit 1.11.27--1.11.30 Rajoo membantu Badrol membuka tali yang mengikat Badrol.</p>



		  <p>Rajoo: Cepat, Lari!</p>  <p>Rajoo: Die tak bagi mak die, bahaye.</p>	<p>Pada menit 1.11.45--1.11.47 Rajoo menolong Opet ketika Opet mau tertimpa kotak kayu.</p> <p>Pada menit 1.13.45 Rajoo menarik Opet agar tidak terkena tembakan Pak Mail.</p> <p>Pada menit 1.20.39 Rajoo yang mengerti bahasa Opet mengarahkan Badrol, Lim, Ros, Upin, dan Ipin untuk lari menjauh dari Ular besar.</p> <p>Pada menit 1.23.28--1.23.45 Rajoo menjelaskan kepada Upin dan Ipin bahwa Ibunya Opet tidak mengizinkan mereka bermain ketempat Opet karena disana sangat berbahaya bagi manusia.</p>
5	Ros	    <p>Ros: Yelah yelah, nanti kite cari Mak die.</p>  <p>Lim: Ha Ros, kat Lantai aku ada gunting!</p>	<p>Pada menit 52.02--52.05 Ros memberi kode kepada Rajoo yang sedang di kejar moster untuk bersembunyi bersama mereka (Upin, Ipin, dan Ros), agar tidak ditemukan oleh moster tersebut.</p> <p>Pada menit 55.17--55.24 Ros menghidupkan obor untuk menerangi jalan mereka (Ros, Rajoo, Opet, Upin, dan Ipin).</p> <p>Pada menit 58.44--58.50 Ros melempar batu ke ekor Lintah besar untuk menyelamatkan Rajoo.</p> <p>Pada menit 1.04.39--1.04.42 Ros akhirnya mau menolong Opet untuk mencari Ibunya.</p> <p>Pada menit 1.11.23--1.11.40 Lim meminta tolong Ros untuk melepaskan tali yang mengikatnya dan menyuruh Ros untuk mencari gunting yang ada ditas Lim. Ros pun menolong Lim.</p> <p>Pada menit 1.12.09--1.12.11 Ros melempar kotak jaring kawat kepada Pak Mail agar mereka bisa kabur dari</p>



		  	<p>Pak Mail dan Shing.</p> <p>Pada menit 1.14.40 Ros menangkap vot bunga yang dilemparkan Saleh ke Upin dan Ipin.</p> <p>Pada menit 1.14.56 Ros menampar Saleh hingga pingsan supaya tidak mengganggu mereka.</p>
6	Lim	    	<p>Pada menit 1.06.11—1.06.34 Lim menendang moster tersebut hingga kepalanya terlepas. Mereka pun akhirnya mengetahui bahwa dibalik kostum moster tersebut adalah Shing.</p> <p>Pada menit 1.11.56—1.11.58 Lim mengulurkan kakinya agar Pak Mail terjatuh dan tidak bisa menangkap teman-temannya.</p> <p>Pada menit 1.13.36 Lim membantu Badrol yang sedang bertarung dengan Shing dan memukul Shing menggunakan payung.</p> <p>Pada menit 1.15.11 Lim memukul Shing yang sedang berkelahi dengan Badrol menggunakan payungnya.</p> <p>Pada menit 1.15.48 Lim menolong Badrol yang tengah berkelahi dengan Shing, dengan cara menendang Shing dari ketinggian.</p> <p>Pada menit 1.18.05 Lim menolong Rajoo dengan cara menarik Rajoo menjauh dari Ibunya Opet yang mau menyerang Rajoo.</p> <p>Pada menit 1.28.25 Lim memberikan radionya kepada Rajoo agar Rajoo tidak terlalu berlarut-larut dalam kesedihan setelah berpisah dengan Opet.</p>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari 6 tokoh utama terdapat sebanyak 42 data nilai religius yang berwujud bermanfaat bagi orang lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Bentuk nilai religius yang berwujud kejujuran terdapat dalam semua tokoh utama. (2) Bentuk nilai religius yang berwujud keadilan terdapat dalam tokoh Badrol, Lim, Ros, dan Rajoo (3) Bentuk nilai religius yang berwujud bermanfaat bagi orang lain terdapat dalam semua tokoh utama (4) Bentuk nilai religius yang berwujud rendah hati terdapat dalam semua tokoh utama (5) Bentuk nilai religius yang berwujud bekerja efisien terdapat dalam semua tokoh utama (6) Bentuk nilai religius yang berwujud visi kedepan terdapat dalam semua tokoh utama (7) Bentuk nilai religius yang berwujud disiplin tinggi terdapat dalam semua tokoh utama (8) Bentuk nilai religius yang berwujud keseimbangan terdapat dalam semua tokoh utama.

## **REFERENSI**

- Achmad, Shahab. 2010. *Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-Ayat Cinta (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta)*. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2022, dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Dalam+keadaan+genting+Fahri+menasehati+Nurul+supaya+mau+menolong+Fahri.&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dwk64lMs-hCkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dalam+keadaan+genting+Fahri+menasehati+Nurul+supaya+mau+menolong+Fahri.&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dwk64lMs-hCkJ).
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Al Muchtar, Suwama. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.
- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.

- Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.
- Dwi, Budiyanto, dkk. 2019. *Membaca Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Autobiografi*. Jurnal diksi. Vol 27.
- Hazahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2022). *Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.

- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study)*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka Dengan Memanfaatkan Voice Typing*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- Normuliati, S., Hamidah, J., & Anwari, M. R. (2022). *Potret Pendulangan Intan, Pertambangan Batubara, Dan Kondisi Sungai Dalam Novel-Novel Berlatar di Kalimantan Selatan*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 33-44.

- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.
- R, Laraswati. 2020. *Bab I Pendahuluan*. Diunduh pada tanggal 7 November 2021, dari [http://digilib.uinsgd.ac.id/35424/4/4\\_BAB%20I.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/35424/4/4_BAB%20I.pdf).
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.
- Ulfa, N. R. A. 2020. *Transformasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini dan Gina S. Noer ke dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer (Kajian Ekranisasi)*. Skripsi. Makassar: Universitas muhammadiyah Makassar.
- Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan*

- Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.
- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30-39.
- Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Wikipedia. *Geng: Pengembaraan Bermula*. Diunduh pada tanggal 8 November 2021, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geng: Pengembaraan Bermula](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geng:_Pengembaraan_Bermula).
- \_\_\_\_\_. *Upin & Ipin - Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas*. Diunduh pada tanggal 8 November 2021, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin %26 Ipin](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin).
- \_\_\_\_\_. *Geng: Pengembaraan Bermula*. Diunduh pada tanggal 15 Februari 2021, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geng: Pengembaraan Bermula](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Geng:_Pengembaraan_Bermula).
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).